

Penerapan Model *Cooperative Script* Berbantuan Tarbol Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS DI SD 1 Jati Wetan Kudus

Puteri Puspitasari¹, Fina Fakhriyah², Siti Masfuah³

Universitas Muria Kudus^{1,2,3}

e-mail: puspitasaputeri@gmail.com¹, fina.fakhriyah@umk.ac.id², siti.masfuah@umk.ac.id³.

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 12 Juli 2024

Revisi: 12 Agustus 2024

Disetujui: 25 November 2024

Dipublikasikan: Desember 2024

Keyword

Cooperative Script Model

Tarbol Media

Active Learning

Teacher Skills

Science and Sosial

Abstract

A This research aims to describe (1) the application of the Cooperative Script learning model assisted by tarbol media in increasing the learning activity of class V students in science and social subjects at SD 1 Jati Wetan (2) the application of the Cooperative Script learning model assisted by tarbol media in improving teacher skills in science and social subjects for class V at SD 1 Jati Wetan, (3) the effect of implementing the Cooperative Script learning model assisted by tarbol media on increasing the classical learning completeness of class V students in science and social subjects at SD 1 Jati Wetan. Classroom action research was carried out in class V of SD 1 Jati Wetan with research subjects of 17 students. The results of the research showed an increase in (1) students' learning activeness in cycle I obtained an average score of 63.60, in cycle II they obtained an average score of 82. (2) teacher skills in managing learning in cycle I obtained an average score of 72.66, in cycle II obtained an average score of 82.63 (3) student learning completeness in cycle I obtained classical completeness of 64, 71%, with an average value of 77.12 in cycle II obtained classical completeness of 83.25% The conclusion of this research is that the application of the Cooperative Script model assisted by Tarbol media can increase the learning activity of class V students in science and social subjects at SD 1 Jati Wetan.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai peran penting. Guru sebagai pemegang kunci dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan proses keberhasilan siswa. Guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran yang mengatur jalannya pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan di capai dalam suatu pembelajaran dan mendorong keaktifan belajar siswa sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan Belajar adalah siswa melakukan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru, bias belajar secara individu ataupun kelompok, ada timbal balik antara guru dan siswa baik itu menjawab pertanyaan ataupun memberikan komentar, dan siswa selalu termotivasi untuk berpendapat (Tafsir, 2006).

Agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa saat pembelajaran, diperlukan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa. Guru yang kreatif berusaha untuk memilih metode yang serasi dan juga sedapat mungkin diselingi yang baru sehingga siswa merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran di dalam kelas, terhindar dari rasa bosan dan mengantuk, bahkan pelajaran akan dirasakan tidak sulit dan menjadi disenangi karena adanya harmonisasi di dalam pemakaian metode.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar maka perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi

pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan model pembelajaran aktif siswa dapat belajar secara aktif dan berinteraksi di dalam kelas. Sedangkan untuk mengatasi pembelajaran yang kurang menarik, maka digunakan model *Cooperative Script*.

Menurut Slavin (2005) dalam model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa tersebut berperan sebagai pembaca dan pendengar. Mereka membaca satu bagian teks, kemudian pembaca merangkum informasinya sementara pendengar mengoreksi kesalahan, mengisi materi yang hilang, dan memikirkan cara bagaimana kedua siswa dapat mengingat gagasan utamanya. Pada bagian berikutnya para siswa bertukar peran.

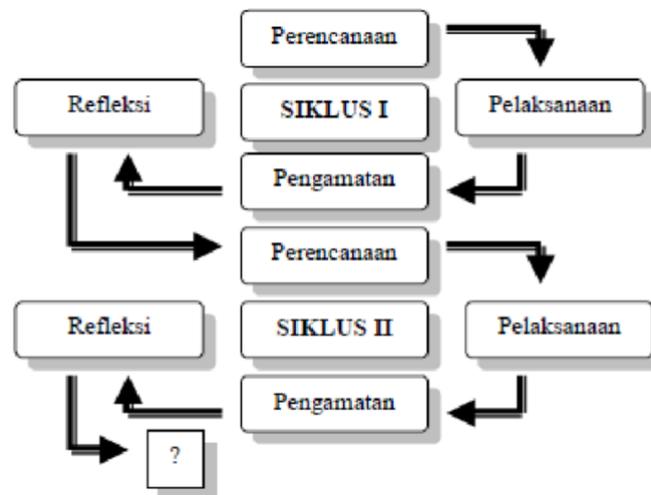
Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran *Cooperative Script*, Jacobs, dkk (1996) mengungkapkan manfaat model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut: a) bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit, b) dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks, c) dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman, d) memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman, e) membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata, f) membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan, g) memberikan kesempatan untuk mengulangi dan membantu mengingat kembali

Media alat peraga tarbol merupakan media alat peraga permainan berbentuk putar bola dan dimainkan oleh siswa kemudian terdapat kartu soal beserta jawaban sehingga siswa dengan mudah mengingat materi tersebut dan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Media alat peraga tarbol diadopsi dari media roda berputar, yaitu sebuah media pembelajaran berupa permainan yang dikembangkan dari permainan roda keberuntungan dengan bentuk lingkaran atau bundar dan menghasilkan gerakan memutar satu arah. Pada papan roda berputar ini memiliki penunjuk yang nantinya ketika diputar akan menunjukkan sebuah bagian yang sudah terbagi menjadi beberapa warna. Warna-warna tersebut memiliki berbagai pertanyaan berbagai tingkat kesulitan yang harus dijawab oleh siswa untuk mendapatkan poin atau nilai. Selain itu dalam warna-warna tersebut juga diberi variasi berupa tantangan berupa pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak terasa monoton. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media tarbol dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS SD 1 Jati Wetan Kudus tahun ajaran 2024/2025 (2) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media tarbol dalam meningkatkan keterampilan guru pada mata pelajaran IPAS kelas V SD 1 Jati Wetan Kudus tahun ajaran 2024/2025, (3) mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media tarbol terhadap peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD 1 Jati Wetan Kudus tahun ajaran 2024/2025.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD 1 Jati Wetan Kudus Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek Penelitian berjumlah 17 peserta didik terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto (1997) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat mendalam dan hati-hati dengan melakukan tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki maupun meningkatkan Pratik pembelajaran. Sedangkan menurut Natawijaya (1997) PTK adalah sebuah pengkajian terhadap permasalahan situasional dan kontekstual dengan tujuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam pemecahan masalah yang dihadapi ataupun memperbaiki sesuatu. Dan tim PGSM (1999) menyatakan bahwa PTK adalah sebuah tindakan mendalam yang dilakukan oleh pelaku untuk meningkatkan kemantapan berpikir dan memperdalam terhadap tindakan yang dilakukan dalam rangka memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan 4 tahap siklus yaitu, (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) Analisis dan Refleksi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan 2 siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media tarbol diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD 1 Jati Wetan Kudus.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber : Arikunto, 2009)

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang sudah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam penelitian ini data kuantitatif didapatkan dari hasil tes pada setiap akhir siklus, dengan melihat apakah ada peningkatan dari skor awal mereka. Data hasil tes tersebut dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

a) Menentukan rata-rata kelas

$$NR = \frac{\sum NX}{N}$$

(Sumber : Djamarah, 2005)

Keterangan :

NR: Nilai Rata-rata Kelas

NX: Jumlah Nilai Akhir

N : Jumlah Siswa

b) Menentukan tuntas belajar klasikal

$$TBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKTP}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, 2011)

Keterangan

TBK : Tuntas belajar klasikal

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Menentukan Kualifikasi Keaktifan Belajar Siswa

Teknik atau cara pengambilan data keaktifan belajar siswa yaitu dengan cara pengamatan atau observasi pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah melakukan observasi data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif untuk dideskripsikan memperoleh kesimpulan dengan menggunakan Tabel 1.

Tabel 1 Kualifikasi Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

Skor	Nilai	Kualifikasi
$29,44 < X \leq 32$	$92 < X \leq 100$	Baik sekali
$26,56 < X \leq 29,44$	$83 < X \leq 92$	Baik
$24 < X \leq 26,56$	$75 \leq X \leq 83$	Cukup
$X < 24$	$X < 75$	Kurang

(Sumber : Kemendikbud (2016))

2. Menentukan kualifikasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

Penilaian terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Data hasil pengamatan pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan Tabel 2

Tabel 3.3 Kualifikasi Keterampilan Guru

Skor	Nilai	Kualifikasi
$117,76 < X \leq 128$	$92 < X \leq 100$	Sangat Tinggi
$106,24 < X \leq 117,76$	$83 < X \leq 92$	Tinggi
$96 \leq X \leq 106,24$	$75 \leq X \leq 83$	Sedang
$X < 96$	$X < 75$	Rendah

(Sumber: Kemendikbud (2016))

Hasil dan Pembahasan

Nasution, (2010) mengungkapkan bahwa keaktifan belajar artinya kegiatan atau kesibukan siswa dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan Hamalik (2004) menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Indikator yang diamati pada penelitian ini untuk mengetahui keaktifan belajar siswa diantaranya yaitu : (1) Melaksanakan diskusi kelompok, (2) Bertanya pada guru mengenai materi, (3) Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (3) Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (4) Memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi , (5) Mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok di depan kelas , (6) Bergairah dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran sampai akhir , (7) Memberikan tanggapan atau saran terhadap masalah yang disampaikan oleh kelompok lain, (8) Mengemukakan kesimpulan materi pembelajaran .

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan belajar siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata hasil pengamatan keaktifan belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 2.

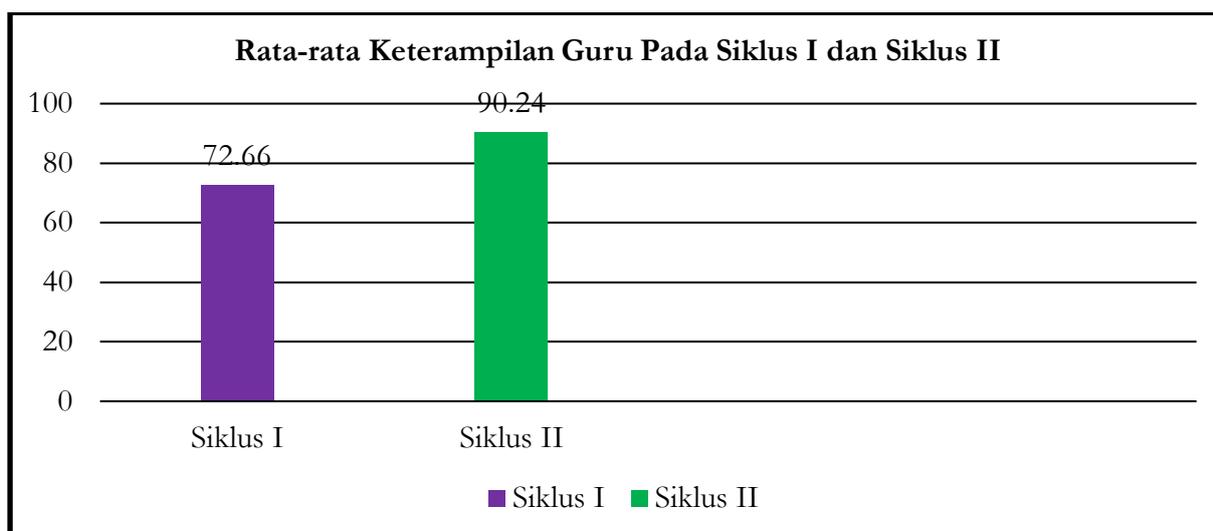


Gambar 2 Peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa Siklus I dan Siklus II
(Sumber: Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa siklus I dan siklus II)

Berdasarkan Gambar 2 rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,60 termasuk kedalam kualifikasi rendah kemudian pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 82,63 termasuk kedalam kualifikasi cukup. Berdasarkan hasil dari nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Alasannya mengapa mengalami peningkatan karena guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media alat peraga tarbol. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Silalahi, dkk (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 091609 Sinaksak. Begitu juga dengan penelitian Selamat (2021) menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan aktivitas belajar siswa kelas VI di SD Inpres Tumpu Jaya 1.

Djamarah (2010) menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini keterampilan mengajar. Diharapkan dengan adanya keterampilan mengajar, guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas karena keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru. Budiningsih (2012) berpendapat bahwa sesempurna atau seideal apapun kurikulum tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal. menurut Hamalik (2004) Indikator keterampilan guru yaitu (1) keterampilan membuka, (2) Keterampilan memberi penguatan, (3) Keterampilan memberi penguatan, (4) Keterampilan mengadakan variasi, (5) Keterampilan menjelaskan, Keterampilan membimbing, (6) Keterampilan membimbing, (7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan pembelajaran perseorangan dan (9) Keterampilan menutup pelajaran.

Hasil pengamatan keterampilan guru siklus I dan Siklus II pada saat mengelola proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* berbantuan media alat peraga tarbol mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata keterampilan guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 3.



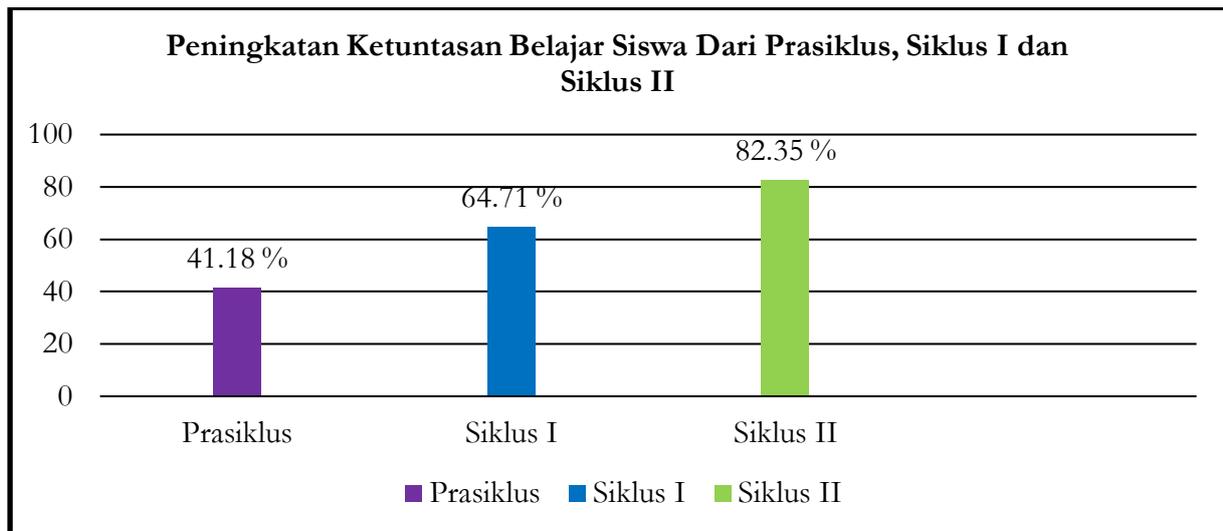
Gambar 3 Peningkatan rata-rata keterampilan guru siklus I dan siklus II
(Sumber: Hasil pengamatan keterampilan guru siklus I dan siklus II)

Berdasarkan Gambar 3 keterampilan guru pada saat mengajar pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Script* berbantuan media alat peraga tarbol pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,66 termasuk kedalam kualifikasi rendah, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 90,24 termasuk kedalam kualifikasai tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I dan siklus II keterampilan mengajar guru mengalami peningkatan. Alasan mengapa mengalami peningkatan karena guru menggunakan model *Cooperative Script* berbantuan media alat peraga tarbol sehingga dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Aisyah, dkk (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada muatan pembelajaran IPS siswa sekolah dasar. Kemudian hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Sitorus (2018) menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 017129

Ketuntasan belajar merupakan proses belajar mengajar dimana bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Dimana salah satu cirinya yaitu memperhatikan perbedaan individu terutama dalam hal kemampuan dan kecepatan belajarnya dalam hal ini guru harus benar-benar tahu kemampuan masing-masing dari anak didiknya sehingga dalam mengajar guru tahu apa yang harus dilakukan untuk menghadapi anak yang pintar, yang sedang-sedang saja maupun anak yang kemampuannya dibawah rata-rata.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa prasiklus, siklus I dan siklus II

Sumber: Hasil Tes Evaluasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada saat prasiklus sebesar 41,18 % setelah diberi tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 64,71% kemudian diberi tindakan selanjutnya yaitu siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,35 %.

Berdasarkan progres yang telah dijabarkan dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan mengalami peningkatan. Alasan mengapa dapat meningkat karena guru menggunakan model *Cooperative Script* berbantuan media tarbol, selain menggunakan model *Cooperative Script* keterampilan guru pada saat mengajar dikelas dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi ketuntasan belajar siswa. Armstrong, dkk (1992) menjelaskan keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan memspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa pelajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran. Damyati (2010) mengungkapkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran, siswa akan menunjukkan aktivitas yang juga bermacam-macam bentuknya, mulai dari aktivitas fisik yang dapat diamati hingga aktivitas yang tidak dapat dirasakan

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model *Cooperativ Script* berbantuan media alat peraga tarbol dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD 1 Jati Wetan tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran IPAS. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan ketuntasan belajar klasikal siswa. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Cooperative Script* berbantuan alat peraga tarbol pada mata pelajaran IPAS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD 1 Jati Wetan Kudus tahun ajaran 2024/2025 dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai rata-rata ≥ 75 dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I keaktifan belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 63,60 termasuk kedalam kualifikasi rendah. Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,63 termasuk kedalam kualifikasi cukup.
2. Penerapan model *Cooperative Script* berbantuan media alat peraga tarbol dalam meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPAS kelas V SD 1 Jati Wetan kudus tahun ajaran 2024/2025, dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai rata-rata ≥ 75 dengan kualifikasi sedang. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 72,66 termasuk kedalam kualifikasi rendah. Pada siklus II memperoleh nilai 90,24 termasuk kedalam kualifikasi tinggi.

Puspitasari, dkk (Penerapan Model Cooperative Script...)

3. Pengaruh penerapan model *Cooperative Script* berbantuan alat peraga tarbol dalam meningkatkan ketuntasan belajar klasikal siswa kelas V SD 1 Jati Wetan Kudus pada mata pelajaran IPAS dikatakan berhasil apabila memperoleh ketuntasan belajar klasikal siswa $\geq 75\%$. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 siswa dengan presentase 62,71% dengan nilai rata-rata klasikal siswa 77,12. Siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 14 siswa dengan presentase 83,25% dengan nilai rata-rata klasikal siswa 85,25.

Daftar Pustaka

- Aisyah, dkk. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 8 (2) 622-631. [Online]. (<https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3445/1523>) diakses pada tanggal 4 Agustus 2024).
- Amstrong, dkk. (1992). *Supervisi Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Aqib, Z., Jaiyaroh.S., Diniati. E., Khotimah. K. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damyati, Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta .
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jacobs, G.M., Lee, G.S., & Ball, j. (1996). *Learning Cooperative Learning Via Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plans for Teacher Education on Cooperative Learning*. Singapore: SEAMEO Regional Language Center.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*
- Kemendikbud (2016). *Panduan Penilaian Untuk SD*. Jakarta : Kemendikbud
- Nasution (2010) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Pembelajaran dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Natawijaya, Rochman. (1997). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan. Makalah*. Jakarta : Proyek PGSM Dirjen Dikti.
- Selamet. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di SD Inpres Tumpu Jaya I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 8(2) 152-158. [Online]. (<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3493>) diakses pada tanggal 4 Agustus 2024.)
- Silalahi, dkk (2024) Pengaruh Metode Belajar *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 091609 Sinaksak. *Journal Of Social Science Research*. 4(1) 3547-3560. [Online], (<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8301/5616>) diakses pada tanggal 4 Agustus 2024)
- Sitorus (2018) Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*. *Jurnal Pena Edukasi*. 5(2) 87–94. [Online]. (<https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE/article/view/182/140>) diakses pada tanggal 4 Agustus 2024)
- Slavin, R.E. (2005), *Cooperative Learning: theory, research, and practice* (London:Allyman bacon,2005). Bandung: Nusa Media.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Tafsir,Ahmad, (2006), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Peneliti Proyek PGSM (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta, Depdikbud

